

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat antar variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono 2014:56). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan sebab akibat berupa pengaruh Opini auditor, *Financial Distress*, dan Ukuran KAP sebagai variabel independen terhadap *Auditor Switching* sebagai variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data dalam penelitian ini berupa data-data *numercial* (angka) dan analisisnya menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini, metode kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis permasalahan yang diwujudkan dengan data yang dapat dijelaskan secara kuantitatif sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis data.

#### **3.2. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1. Populasi penelitian**

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Jadi, kumpulan elemen itu menunjukkan jumlah, sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan tersebut (Sanusi, 2014:87). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017. Jumlah perusahaan

manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017 sebanyak 42 perusahaan ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).)

### 3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel yang baik adalah sampel yang mewakili karakteristik populasinya yang ditunjukkan oleh tingkat akurasi dan presisinya. Tingkat akurasi menunjukkan pada pengertian sampel sejauh mana sampel yang diambil itu terpengaruh oleh sifat bias peneliti (Sanusi, 2014:88).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* atau disebut pula dengan *judgement sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pertimbangan-pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok pakar atau *expert* (Sanusi, 2014:95). Adapun kriteria sampel yang dipilih dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017.
2. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir pada tanggal 31 Desember dan lengkap dengan catatan atas laporan keuangan dan laporan audit independennya.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah pada periode 2014-2017.

Berdasarkan kriteria diatas maka perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memenuhi persyaratan dalam penelitian ini sebanyak 23 perusahaan. Penelitian ini dilakukan selama 4 tahun publikasi laporan keuangan perusahaan yaitu 2014-2017 sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak 92 data penelitian. Tabel 3.1 menyajikan tahapan seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 3. 1

## Tahapan Seleksi Sampel Berdasarkan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017.	42
2	Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan audit yang berakhir pada tanggal 31 Desember dan lengkap dengan catatan atas laporan keuangan dan laporan audit independennya.	-7
3	Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah pada periode 2014-2017.	-12
	Jumlah Sampel Perusahaan	23
	Tahun Penelitian	4
	Total perusahaan yang dijadikan sampel penelitian	92

Sumber : Bursa Efek Indonesia, diolah 2018

### 3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan peneliti dengan menggunakan dua cara, yaitu:

#### 1. Penelitian Pustaka (*Library Reasearch*)

Peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui buku, jurnal, majalah, tesis, internet dan perangkat lainnya yang berkaitan dengan judul buku penelitian.

#### 2. Penelitian Lapangan (*Field Reasearch*)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Seluruh data bersumber dari laporan keuangan audit perusahaan industri dasar dan kimia tahun 2014-2017 yang telah dipublikasikan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel merupakan fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu, standar dan sebagainya. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:38). Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

#### 3.4.1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2014:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *auditor switching* yang dioperasionalkan sebagai variabel (Y). *Auditor switching* adalah pergantian KAP maupun auditor yang dilakukan oleh perusahaan yang disebabkan oleh pengunduran diri atau pemecatan auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien (Faradilla, 2016). Pada variabel *auditor switching* ini menggunakan variabel *dummy*, yang dimana jika perusahaan melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik maka diberi nilai 1 dan jika tidak melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik maka diberi nilai 0 (Robbitasari, 2013:657). Dalam penelitian ini perusahaan yang termasuk melakukan *auditor switching* adalah perusahaan yang mengganti KAP tidak secara *mandatory* (wajib) melainkan secara *voluntary* (sukarela), sehingga peneliti lebih fokus kepada faktor-faktor yang menyebabkan *auditor switching* diluar ketentuan yang berlaku.

#### 3.4.2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2014:40). Variabel independen merupakan tipe variabel yang menjelaskan variabel yang lain. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Opini Auditor

Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Variabel opini audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Apabila perusahaan menerima opini audit selain wajar tanpa pengecualian maka diberikan nilai 1, sedangkan apabila perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian diberikan nilai 0 (Fitriani, 2014).

### 2. *Financial Distress*

*Financial distress* berarti perusahaan dalam kondisi *illiquid*, tetapi masih solvent. Kejadian *insolvency*, dapat dilihat dari nilai *assets* perusahaan lebih rendah dari hutangnya. Perusahaan yang berada pada negara yang sedang mengalami kesulitan ekonomi akan lebih cepat mengalami *financial distress* bahkan kebangkrutan, karena kesulitan ekonomi akan memicu semakin cepatnya perusahaan mengalami keadaan *financial distress* (Harjito, 2012:114). *Financial distress* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil perhitungan aman dari DER yaitu 100% apabila perusahaan yang nilai DER diatas 100% maka perusahaan dianggap mengalami *financial distress*. Perhitungan DER adalah sebagai berikut:

### 3. Ukuran KAP

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Ukuran dari KAP digolongkan dalam *big-4* dan non *big-4*. KAP *big-4* dianggap lebih mampu meningkatkan independensi dibandingkan KAP yang kecil dan KAP non *big-4* dianggap memiliki tingkat independensi lebih rendah dari pada KAP *big-4*. Nasser *et al.* (2006) dalam Budi (2015) mengungkapkan bahwa KAP yang lebih besar (*Big-4*) dianggap lebih mampu mempertahankan tingkat independensi yang memadai daripada rekan-rekan mereka yang lebih kecil karena mereka dapat menyediakan berbagai layanan untuk klien dalam jumlah yang lebih besar, sehingga mengurangi ketergantungan mereka pada klien tertentu. Variabel ini menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* untuk mengaudit laporan keuangannya maka diberi

nilai 1, bila perusahaan diaudit dengan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP Non *Big Four* maka diberi nilai 0.

**Tabel 3. 2**

**Tabel Ringkasan dan Operasionalisasi Variabel**

Variabel dan Jenis Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Dimensi
<i>Auditor Switching</i> (Terikat)	Variabel <i>dummy</i> , perusahaan yang melakukan pergantian KAP diberi nilai 1 dan diberi nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP	Nominal	
Opini Auditor (Bebas)	Variabel <i>dummy</i> , apabila perusahaan menerima opini audit selain wajar tanpa pengecualian maka diberikan nilai 1, sedangkan apabila perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian diberikan nilai 0.	Nominal	1. Tidak Modifikasi (Wajar Tanpa Pengecualian) 2. Modifikasi (selain Wajar Tanpa Pengecualian)
<i>Financial distress</i> (Bebas)	$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$	Ratio	
Ukuran KAP (Bebas)	Variabel <i>dummy</i> , jika perusahaan menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan <i>Big Four</i> untuk mengaudit laporan keuangannya maka diberi nilai 1, bila perusahaan diaudit dengan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP Non <i>Big Four</i> maka diberi nilai 0.	Nominal	

Sumber: data diolah tahun 2018

### 3.5. Metoda Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi logistik (logistic regression). Alasan menggunakan regresi logistik (*logistic regrestion*) ini karena variabel dependen bersifat *dummy* (melakukan pergantian KAP dan tidak melakukan pergantian KAP). Data yang digunakan bersifat kategorik (non metrik) pada variabel dependen. Sedangkan pada variabel independen data yang digunakan merupakan campuran antara skala sehingga menyebabkan perubahan fungsi menjadi logistik dan tidak membutuhkan asumsi normalitas data pada variabel independennya. Analisis ini menguji apakah terjadinya variabel dependen dapat diprediksi variabel independen (Ghozali, 2016:321).

Dalam penelitian ini dilakukan pengolahan data dengan menggunakan komputer program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) V24 yang merupakan program aplikasi yang digunakan untuk melakukan perhitungan statistik dengan menggunakan komputer. Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel dan grafik. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Analisis deskriptif ditunjukkan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data dari variabel independen berupa opini auditor, *financial distress* dan ukuran KAP. Analisis tersebut disajikan menggunakan tabel *statistic descriptive* yang memaparkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi (*standard deviation*) (Ghozali, 2016:19).

### 3.5.2. Analisis Statistik Data

Analisis statistik data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikan ( $\alpha$ ) 5 % (Ghozali, 2016:321).

Pada teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas data pada variabel bebasnya karena sebelum pengujian hipotesis dilakukan, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi dan menilai model fit. Fungsi dari menilai kelayakan model regresi dan menilai model fit merupakan pengganti dari uji asumsi klasik (Ghozali, 2016:339). Dalam melakukan analisis regresi logistik, dilakukan pengujian sebagai berikut:

#### 3.5.2.1. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Menurut Ghozali (2016:328) langkah pertama yang dilakukan adalah menilai keseluruhan model dalam penelitian ini digunakan untuk menilai model yang dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Hipotesis yang digunakan untuk menilai model fit adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

$H_a$  : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini berarti tidak akan menolak hipotesis nol agar model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi *likelihood*. *Likelihood*  $L$  dari model adalah propabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif,  $L$  ditransformasikan menjadi  $-2\log L$ . Dalam Ghozali (2016:328) diungkapkan jika nilai  $-2LL$  *block number* = 0 lebih besar dari pada nilai  $-2LL$  *block number* = 1, maka

menunjukkan model regresi baik. Penurunan *likelihood* (-2LogL) menunjukkan model regresi lebih baik itu berarti model dihipotesiskan fit dengan data.

### 3.5.2.2. Menguji Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi yang dinilai dengan menggunakan *Hosmer And Lameshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer And Lameshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok dan sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistik *Hosmer And Lameshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer And Lameshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari pada 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2016:329).

### 3.5.2.3. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* menunjukkan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R square*. Nilai  $R^2$  yang mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai  $R^2$  yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel

independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen (Ghozali, 2016:329).

#### **3.5.2.4. Matriks Klasifikasi**

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam persen. Dalam tabel 2 x 2 terhitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Tabel klasifikasi tersebut menghasilkan ketepatan secara keseluruhan (Ghozali, 2016:329).

#### **3.5.2.5. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik T)**

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen digunakan tingkat signifikansi 5%. Apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 maka  $H_a$  ditolak, sedangkan jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima. Atau dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (untuk tingkat signifikansi = 5%), maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016:97).

#### **3.5.2.6. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)**

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti seluruh variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% atau dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (untuk tingkat signifikansi = 5%), maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016 :96).